BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus

1. Tinjauan Historis MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus

Awalnya Madrasah Nahdlotul Wathon Piji didirikan khusus untuk belajar agama (Diniyah) waktu pebelajarannya adalah sore hari. Pendirinya adalah Bp. KH. Shidiq pada tahun 1956. Santrinya adalah warga sekitar dan dari desa tetangga yang sekarang sudah menjadi tokoh-tokoh di desanya masing-masing. Perkembangan zaman ke zaman pada tahun 1963 melaksanakan pembelajaran pagi hari yang namanya MWB (Madrasah Wajib Belajar), sore harinya tetap ada Diniyah. Kemudian pada tahun 1979 berganti nama MI Nahdlotul Wathon. Dan pada tahun 2008 berganti nama MI NU Nahdlotul Wathon.

Karena terbilang madrasah yang berusia sudah lama, pasang surut pun sudah menjadi hal yang biasa. Sampai sekarang Madrasah Nahdlotul Wathon tidak hanya mengelola tingkat ibtidaiyah saja tetapi juga mengelola diniyah dan TPQ. Dengan perjuangan dan jerih payah para pengurus dan dewan guru, sampai sekarang tetap berjalan baik dan banyak prestasi yang diraih baik dalam bidang akademik maupun ketrampilan siswa.

Secara Geografis MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus sangat strategis, karena termasuk dalam kawasan kota Kecamatan, dapat dijangkau semua jenis angkutan, dan letaknya pun di tengah-tengah antara makam dua wali, yaitu makam Sunan Kudus dan Makam Sunan Muria. MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe berada di tengah-tengah desa, sebelah utara desa Lau, sebelah timur desa Puyoh, sebelah selatan desa Cendono dan sebelah timur desa Margorejo. Karena letaknya yang termasuk dalam wilayah kota Kecamatan. Sekolah di sekitar MI NU

Nahdlotul Wathon cukup padat, sehingga siswanya pun terbatas.¹

Pada saat itu madrasah masih sedikit sekali dan anak-anak pada saat itu memperoleh pendidikan agama di rumah-rumah Para Kyai, Ustadz. Di Desa Piji khususnya anak-anak mengaji di rumah Bp. K. Na'im (Ayah KH. Mu'thi Al Khafidz sekarang) Piji Wetan yang dilaksanakan pada sore hari. Semakin lama para santri semakin banyak. Melihat kondisi tersebut, Bp. KH. Shidiq As Sholih berkeinginan mendirikan sebuah Madrasah. Maka Pada tahun 1956 bersama dengan para tokoh diantaranya, K. Irjam, K. Nasukha, dan warga sekitar memulai mendirikan madrasah. Pembelajaran pada saat itu adalah khusus pendidikan agama seperti Nahwu, Shorof, Tauhid, Fiqih (Salafiyah) dan dilaksanakan pada waktu sore hari.

Pada tanggal 1 April 1960 bertepatan 5 Syawal 1379 resmi mendapat pengakuan pemerintah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB), kegiatan belajar mengajarnya berganti pagi hari, dan diantara pengasuhnya saat itu adalah K. Sofwan Duri, K. Abdul Aziz, K. Suntaram dan ada tokoh-tokoh lainya sebagian dari Pegawai Negeri Agama (PNS, Guru Agama).² Adapun Kepala Madrasah dari awal mulai didirikan sampai sekarang adalah sebagai berikut:³

Tabel 4.1.
Kepala Madrasah Dari Awal Mulai Didirikan Sampai Sekarang

Tahun	Kepala Madrasah MI NU Nahdlotul Wathon
1956	K. Irjam
1967	Mulyadi Gufron (PNS Guru Agama)
1970	KH. Noor Kholis (Non PNS)
1972	K. Abdul Aziz

¹ Data Dokumentasi MI NU Nahdlotul Wathon, 15 Desember, 2020.

² Data Dokumentasi MI NU Nahdlotul Wathon, 15 Desember, 2020.

³ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Nahdlotul Wathon, 15 Desember, 2020.

1975	Masturi (PNS)
1982	Sumarlan Mastur
1990	Aswan Abdul Wahid (Non PNS, Sugito (PNS)
1995	Kustoyo, S.Pd.I
2015-sekarang	Jami'an, S.Pd.I

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha MI NU Nahdlotul Wathon, pada Selasa, 15 Desember, 2020.

Dalam pengelolaan Madrasah dari tahun ke tahun mengalami pasang surut, dan banyak juga ada pergantian pendidik, dikarenakan mengundurkan diri. Sedangkan kepengurusan dari Awal didirikannya adalah.⁴

Tabel 4.2.

Kepengurusan Madrasah Dari Awal Sampai Sekarang

Tahun	Nama Pengurus
1956	KH. Nasukha
1982	KH. Abdul Halim
1993	Asykurin, BA
1998	Ali Ikhwan
2014-sekarang	Drs. Akhmad Rifa'i, M.Pd.Kons

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha MI NU Nahdlotul Wathon, pada Selasa, 15 Desember, 2020.

2. Letak Geografis

Pendeskripsian tentang wilayah yang berpotensi adalah menjadi sebuah alasan suatu lembaga untuk dapat maju dan berhasil, MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus, sudah cukup memiliki semua kriteria mencakup wilayah. Dengan keadaan lingkungan yang cukup memadai, sehingga menciptakan ketenangan bagi anak didik dalam menuntut ilmu dan menggali potensi serta bakatnya.

⁴ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Nahdlotul Wathon, 15 Desember, 2020.

Secara geografis MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus terletak cukup strategis yang mudah diakses dari manapun, lokasinya berada di Jl. Raya Muria Km.10 Piji Dawe Kudus, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Lokasi MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus berbatasan dengan berikut ini:

- a) Sebelah timur: Desa Puyoh
- b) Sebelah selatan: Desa Cendono
- c) Sebelah barat: Desa Margorejo
- d) Sebelah utara: Desa Lau.⁵

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus

Visi MI NU Nahdlotul Wathon adalah terciptanya siswa-siswi beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat dan berakhlakul karimah. Sedangkan Misinya adalah:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan islami dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan umum maupun ilmu-ilmu pengetahuan agama islam
- c. Melaksanakan pembiasaan dalam menjalankan syari'at ajaran islam
- d. Memberikan aneka macam keterampilan sebagai bekal hidup di kemudian hari
- e. Menanamkan kebiasaan hidup sehat baik jasmani maupun rohani
- f. Mewujudkan pembentukan karakter islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan beragama
- g. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

⁵ Hasil Observasi di MI NU Nahdlotul Wathon, 15 Desember, 2020.

- h. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel

Tujuan pendidikan madrasah MI NU Nahdlotul Wathon, Piji, Dawe, Kudus antara lain:

- a. Mengamalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL)
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat bakat siswa, melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kulikuler
- c. Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.⁶

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Program kerja MI Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020, ada beberapa bidang. selanjutnya membahas tentang bidang ketenagakerjaan. Di sini ada 2 jenis kegiatan, yaitu: guru dan pegawai tata usaha dan pesuruh. Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan guru adalah berusaha melengkapi guru bidang studi sesuai dengan ketentuan, mewajibkan guru untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan pendidikan melalui program satu hari wajib membaca, menambah pengetahuan melalui izin belajar.

Adapun dalam melaksanakan program satu hari membaca, biasanya guru-guru atau pegawai MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus memanfaatkan perpustakaan dan jaringan WIFI yang ada di madrasah, biasanya guru mencari informasi-informasi terbaru mengenai dunia pendidikan, Jika tidak dengan cara di atas, guru biasanya membawa sendiri buku dari rumah. Tata tertib guru dan staf

⁶ Data Dokumentasi MI NU Nahdlotul Wathon, 15 Desember, 2020.

administrasi, diatur oleh Kemenag. Salah satunya absensi guru dan pegawai, absensi guru dan pegawai menggunakan *finger print* dan jadwal masuk dan pulang sudah ditentukan, seperti berikut:⁷

Tabel 4.3.

Jam Kerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hari	Jam
Senin – Kamis	07.00 – 12.45
Jum'at	Libur
Sabtu	07.00 – 12.45

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha MI NU Nahdlotul Wathon, pada Selasa, 15 Desember, 2020.

Semua tingkah laku guru di atas diatur oleh kode etik guru MI NU Nahdlotul Wathon. Isi kode etik guru antara lain:

- a. Guru berbakti membimbing anak didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melaksanakan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana madrasah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan wali murid dan masyarakat sekitar.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.

⁷ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Nahdlotul Wathon, 15 Desember, 2020.

- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu Organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengadilan.
- i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁸

Adapun tata usaha madrasah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan madrasah dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja tata usaha madrasah.
- b. Pengelolaan keuangan madrasah.
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan peserta didik.
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah.
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah.
- f. Penyusunan dan penyajian data/statistik madrasah.
- g. Mengoordinasi dan melaksanakan 7 K.⁹

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Keadaan Guru

- Guru Tetap (GT) : 11 Orang
- Guru tidak Tetap : - Orang
- Pegawai Tetap : - Orang
- Pegawai Tidak Tetap : - Orang

Tabel 4.4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020¹⁰

N O	NAMA GURU	NI P	L/ P	TTL	PENDIDI KAN
1	Akhris Khamidah, S.Pd.I	-	P	Kud 07-Feb- us 1981	S.1 PAI

⁸ Data Dokumentasi MI NU Nahdlotul Wathon, 15 Desember, 2020.

⁹ Data Dokumentasi MI NU Nahdlotul Wathon, 15 Desember, 2020.

¹⁰ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Nahdlotul Wathon, 15 Desember, 2020.

2	Arifin, S.Pd.I	-	L	Kudus	20-Mar-1971	S.1 PAI
3	Eny Farida, S.Pd.I	-	P	Kudus	04-Agust-1974	S.1 PAI
4	Isnayati, S.Pd, SD	-	P	Kudus	06-Sep-1975	S.1 PGSD
5	Jami'an, S.Pd.I	-	L	Kudus	08-Feb-1977	S.1 PAI
6	Muhdlori	-	L	Kudus	14-Jan-1968	SLTA
7	Nailil Fakhomah, S.Pd.I	-	P	Kudus	04-Des-1974	S.1 PAI
8	Sami'an Ahmad	-	L	Kudus	11-Mar-1961	SLTA
9	Sami'an S.Ag	-	L	Kudus	07-Jan-1974	S.1 PAI
10	Suntari Marfi'ah, S.Pd.I	-	P	Kudus	06-Apr-1988	S.1 PAI
11	Sutami	-	P	Kudus	15-Feb-1958	SLTA

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha MI NU Nahdlotul Wathon, pada Selasa, 15 Desember, 2020.

5. Keadaan Peserta Didik

Sebagai lembaga pendidikan, MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus telah menyuguhkan konsep pembelajaran yang berada dengan lembaga-lembaga yang lainnya dalam hal meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik guna pembekalan ilmu kelak terjun ke masyarakat. Dalam pembinaan kepesertadidikan di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus selalu mengedepankan akhlak yang mulia yang menjadi landasan utama. Metode inilah yang nantinya akan menciptakan masyarakat yang selaras antara jiwa religius dengan kemajuan zaman, karena selain pembinaan dari segi religi, juga diberikan pembinaan dengan pembekalan ilmu pengetahuan umum sebagai tumpuan

pengetahuan mereka dalam menghadapi kemajuan teknologi.

Selain pembekalan terhadap pengetahuan agama dan umum, para peserta didik di MI NU Nahdlotul Wathon ini juga diberikan pengarahan tentang bagaimana bersosialisasi dari pembelajaran bersosialisasi yang terkecil dulu, tentang bagaimana memelihara ukhuwah islamiyah dengan sesama peserta didik yang berada di lingkungan madrasahnyanya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam hal ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kepesertadidikan di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus.

Jumlah peserta didik MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 105 anak dengan jumlah keseluruhan 60 anak laki-laki dan 45 anak perempuan dari kelas I-VI. Sementara itu, terdapat 6 kelas atau rombongan belajar.¹¹

Tabel 4.5.
Jumlah Peserta Didik MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun 2019/2020

Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Rombel
I	13	7	20	1
II	9	7	16	1
III	11	4	15	1
IV	9	10	19	1
V	9	11	20	1
VI	9	6	15	1
Jumlah	60	45	105	6

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha MI NU Nahdlotul Wathon, pada Selasa, 15 Desember, 2020.

¹¹ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Nahdlotul Wathon, 15 Desember, 2020.

Tabel 4.6. Keadaan Siswa MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus (5 Tahun Terakhir)¹²

Tahun	Jumlah siswa		Jumlah
	L	P	
2014 / 2015	48	59	107
2015 / 2016	48	61	109
2016 / 2017	57	64	117
2017 / 2018	56	54	110
2018 / 2019	52	58	110

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha MI NU Nahdlotul Wathon, pada Selasa, 15 Desember, 2020.

6. Keadaan Sarana Prasarana

Layaknya Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, maka MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus memiliki bangunan lantai satu dan dua, memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran.

MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapaun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bangunan dan Ruang Madrasah meliputi:¹³

Tabel 4.7. Data Ruang MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus

No	Jenis Ruang	Jml	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Kelas/ Teori	6	6	-	-
2	Laboratorium	-	-	-	-
3	Perpustakaan	1	1	-	-

¹² Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Nahdlotul Wathon, 15 Desember, 2020.

¹³ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI NU Nahdlotul Wathon, 15 Desember, 2020.

4	Ketrampilan	-	-	-	-
5	Kesenian	-	-	-	-
6	Olah Raga	-	-	-	-
8	Ibadah	1	1	-	-
9	Administrasi	-	-	-	-
10	Kepala Sekolah	1	1	-	-
11.	Ruang Guru	1			
12	Gudang	1	1	-	-
13	Kamar Mandi/WC	5	3	2	-
14.	UKS	1	1		

Sumber: Dokumentasi dari kantor tata usaha MI NU Nahdlotul Wathon, pada Selasa, 15 Desember, 2020.

b. Alat pembelajaran, meliputi:

Alat pembelajaran yang sudah tersedia adalah sebagai berikut:

- 1) Proyektor: 1 unit
- 2) Sound Sistem: 1 unit
- 3) Microphone: 2 unit
- 4) White board: 6 Unit
- 5) Komputer kantor: 4 unit
- 6) Printer: 1 unit

7. Struktur Organisasi MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus

Organisasi madrasah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana catatan konkrit atas pembangunan dan perjalanan panjang Madrasah Ibtidaiyah NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus. Selain itu, juga dimaksudkan untuk menganalisis berbagai problem pendidikan yang berserak dalam ruang pembelajaran di lembaga pendidikan ini.

- a. Susunan Pengurus Komite Sekolah MI NU
Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus

**SUSUNAN PENGURUS KOMITE SEKOLAH MI NU
NAHDLLOTUL WATHON PIJI DAWE KUDUS PERIODE
TAHUN 2019**

Ketua	: Drs. Akhmad Rifa'i, M.Pd.Kons
Wakil Ketua	: Asykurin, BA
Narasumber	: KH. Fatkhur Rozaq, S.Pd
Sekretaris	: Suntari Marfi'ah, S.Pd.I
Bendahara	: Arifin, S.Pd.I
Anggota	: 1) Muhtadi 2) Sami'an Ahmad 3) Muhdlori 4) Syaiful Seger

- b. Struktur Organisasi MI NU Nahdlotul Wathon Piji
Dawe Kudus

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH NU
NAHDLLOTUL WATHON PIJI DAWE KUDUS**

Pembina	: Kementrian Pendidikan Nasional Kementrian Agama Kabupaten Kudus LP Ma'arif NU Kudus
Kepala Madrasah	: Jami'an, S.Pd.I
Bendahara	: Arifin, S.Pd.I
Sie Kurikulum	: Eny Farida, S.Pd.I
Sie Kesiswaan	: Isnayati, S.Pd
Sie Sarana Prasarana	: Sami'an Ahmad
Guru Kelas I	: Nailil Fakhomah, S.Pd.I
Guru Kelas II	: Sutami
Guru Kelas III	: Sami'an, S.Ag
Guru Kelas IV	: Isnayati, S.Pd
Guru Kelas V	: Arifin, S.Pd.I
Guru Kelas VI	: Eny Farida, S.Pd.I
Guru PAI	: Akhris Khamidah, S.Pd.I
Guru PAI	: Suntari Marfi'ah, S.Pd.I
Guru PAI salaf	: Muhdlori

- c. Organisasi Pengurus MI NU Nahdlotul Wathon
Piji Dawe Kudus

**SUSUNAN ORGANISASI PENGURUS MI NU NAHDLOTUL
WATHON PIJI DAWE KUDUS PERIODE TAHUN 2019**

Pelindung	: Kepala desa Piji
Pembina	: KH. Affandi Siddiq
Ketua	: Drs. Akhmad Rifa'i, M.Pd.Kons
Wakil ketua	: H. Moh Rondhi
Sekretaris	: Musthofa, S.Pd.I
Bendahara	: Arifin, S.Pd.I
Seksi pendidikan	: Asykurin, S.H
Seksi Usaha	: H. Ahmad Afif, S.Ag
Seksi Sarpras	: H. Solikhun
Seksi Humas	: Subandi
Kepala madrasah	: Jami'an, S.Pd.I

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode *Team Game Turnament (TGT)* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus

Sebelum kegiatan pembelajaran di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus dimulai, peserta didik dan semua anggota guru melaksanakan apel pagi pada pukul 06.30 WIB. Seluruh siswa dan guru melaksanakan kegiatan doa bersama dan pembacaan kalimat Tauhid di halaman sekolah. Setelah selesai seluruh siswa berjabat tangan dengan guru. Setelah kegiatan apel pagi selesai, dilanjutkan dengan melaksanakan Shalat Dhuha sebelum jam pelajaran. Kemudian, peserta didik memasuki kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan kegiatan hafalan Tahfidz Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Sesuai dengan yang dikatakan Jami'an, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI NU Nahdlotul Wathon:

“Ya, kita bisa membuat program-program di antaranya tahfidz untuk membentuk anak agar memperdalam pembelajaran agama terutama

dalam pendidikan Al-Qur'an. Lalu ada program-program yang lain yaitu seperti pembiasaan sholat dhuha, program hafalan tauhid di pagi hari sebelum pembelajaran. Terus program yang lain ada drum band, pencak silat, pramuka, sehingga dari situ diharapkan nantinya anak-anak mempunyai skill sehingga tujuan dari madrasah untuk membentuk akhlaqul yang islami yang berpengetahuan luas akan terwujud di samping akademik tetap berjalan".¹⁴

Kegiatan pembelajaran di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus dimulai pada pukul 07.30 WIB. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diharapkan guru memiliki langkah-langkah yang terencana dan terstruktur, mulai dari persiapan, pelaksanaan serta evaluasi yang nantinya akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum, Eny Farida dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI NU Nahdlotul Wathon.

"Ya kita membuat ekstra kurikuler, lalu menambah mata pelajaran salafiyah sesuai kebutuhan siswa. Dan untuk evaluasi biasanya di akhir tahun pembelajaran mbak. Apakah sudah sesuai atau belum, kalau ada kekurangan nanti bisa di benahi".¹⁵

Dalam pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus menggunakan beberapa sumber yang dijadikan pegangan ketika proses pembelajaran, seperti buku paket, lembar kerja siswa (LKS), buku-buku pendamping, Al-Qur'an dan terjemahan, dan lingkungan sekitar. Selain itu dilengkapi dengan sarana prasarana yang dijadikan pendukung

¹⁴ Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁵ Eny Farida, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

keberhasilan proses belajar mengajar seperti perpustakaan.¹⁶

Implementasi Metode Time Game Turnament (TGT) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas III yang dilakukan oleh Mudlori dalam 3 tahap kegiatan pembelajaran pada tema "Membaca dan Menghafal surah Al-Kafirun, Al-Ma'un, dan At-Takasur dan isi kandungannya" KD 4.1 "Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma'un, dan At-Takasur dan isi kandungannya". Adapun 3 tahap kegiatan pembelajarannya yaitu tahap awal/pendahuluan, tahap inti, dan tahap evaluasi.

a. Tahap awal/pendahuluan

Persiapan yang dilakukan oleh Mudlori selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III yaitu sebelum proses kegiatan pembelajaran beliau terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan, metode, dan media yang digunakan. Untuk penyajian materi biasanya menggunakan ceramah dan diskusi tentang materi "Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma'un, dan At-Takasur dan isi kandungannya".¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mudlori selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus dalam persiapan pembelajaran.

"Ya langkah awal yang di persiapkan dalam pembelajaran yaitu membuat rencana pembelajaran (RPP), metode dan media apa yang digunakan. Misal membutuhkan media atau alat dalam proses pembelajaran saya persiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai mbak".¹⁸

¹⁶ Observasi penulis 15 Desember 2020, observasi 1.;

¹⁷ Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁸ Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, wawancara 1, Transkrip.

Berikut langkah dalam pembelajaran tahap pendahuluan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema “Membaca dan Menghafal surah Al-Kafirun, Al-Ma’un, dan At-Takasur dan isi kandungannya” pada pertemuan pertama KD 4.1 “Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma’un, dan At-Takasur dan isi kandungannya” mata pelajaran Al-Qur’an Hadist.

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- 2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menginformasikan tema yang akan di belajarkan yaitu tentang “*Membaca dan Menghafal surah Al-Kafirun, Al-Ma’un dan At-Takatsur dan isi kandungannya*”.
- 4) Guru menginformasikan tujuan yang akan disampaikan di dalam tema tersebut.
- 5) Guru memberi motivasi sebelum pembelajaran dimulai.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu pada setiap pertemuan pembelajaran Al-Qur’an Hadist, bahwa implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* pada tahap awal, guru mengabsen masing-masing peserta didik untuk mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik, lalu mengecek kerapihan pakaian dan juga mengecek kerapian tempat duduk untuk memastikan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

¹⁹ Hasil dokumentasi RPP oleh penulis, 18 Agustus 2020.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru mapel al-Qur'an Hadist, Mudlori.

“Langkah pertama saya akan menyampaikan materi terkait yang saya ajarkan, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan diskusi dan sebagainya. Lalu anak nanti di berikan materi yang akan di ajarkan hari ini, lalu saya bagi kelompok-kelompok kecil. Lalu saya beri permainan sedikit agar anak termotivasi untuk belajar”.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran tahap awal yang dilakukan yaitu mempersiapkan materi dan tujuan pembelajaran, dan membentuk kelompok-kelompok kecil pada materi “Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma'un, dan At-Takasur dan isi kandungannya”. Kemudian peserta didik diberi permainan yang bertujuan untuk memberi memotivasi dalam proses pembelajaran.

b. Tahap inti

Langkah tahapan kegiatan inti berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan pertama KD 4.1 “Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma'un, dan At-Takasur dan isi kandungannya”. Tahapan inti pembelajaran Al-Qur'an Hadist terdiri dari mengamati, menanya, mengeksplorasi atau menalar, mengasosiasi atau mencoba, dan mengkomunikasikan diskusi. Adapun tahap *mengamati*, guru mengajak peserta didik untuk mengamati materi “Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma'un, dan At-Takasur dan isi kandungannya” yang ada di buku siswa. Pada tahap *menanya*, peserta didik diminta merenungkan dan bertanya tentang materi yang disajikan. Kemudian, peserta didik diminta untuk bertanya tentang materi “Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma'un, dan At-Takasur dan isi kandungannya”. Pada tahap *menegksplorasi*, guru

meminta peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Guru memberikan penguatan dari jawaban yang disampaikan peserta didik.

Pada tahap *mengamati*, peserta didik diminta membaca dan menghafal surah Al-Kafirun dan isi kandungannya. Pada tahap *menanya*, guru dan peserta didik melakukan interaksi tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. Pada tahap *mengeksplorasi/menalar*, guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi “Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma’un, dan At-Takasur dan isi kandungannya”. Pada tahap *mengasosiasi/mencoba*, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang peserta didik. Kemudian masing-masing kelompok diberi tugas membaca, memahami, dan menghafal tentang “Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma’un, dan At-Takasur dan isi kandungannya”. Guru membimbing dan mengarahkan masing-masing kelompok dalam membaca, memahami, dan menghafal tentang “Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma’un, dan At-Takasur dan isi kandungannya”. Kemudian guru memberi aturan permainan yang akan dilaksanakan masing-masing kelompok. Lalu, Masing-masing kelompok diberi guru lembar kerja siswa (LKS). Langkah terakhir pada tahap *mengkomunikasikan/diskusi*, guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Kemudian guru meminta wakil dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan. Lalu, guru mengelompokkan wakil dari masing-masing kelompok dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik dengan masing-masing skor yang sudah didapat. Guru

bersama peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.²⁰

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pada tahap inti guru menyampaikan materi dengan pendekatan ceramah dan diskusi, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan memberi aturan dalam diskusi. Kemudian, untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, seluruh siswa akan diberikan permainan akademik. Dalam permainan akademik siswa akan dibagi dalam meja-meja turnamen yang dari 5-6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing. Dalam setiap meja permainan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Siswa dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik. Artinya, dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara.²¹ Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru mapel Al-Qur'an Hadist, Mudlori.

“Langkah pertama saya akan menyampaikan materi terkait yang saya ajarkan, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan diskusi dan sebagainya. Lalu anak nanti di berikan materi yang akan di ajarkan hari ini, lalu saya bagi kelompok-kelompok kecil sekitar 5 sampai 6 anak, dan masing-masing kelompok saya beri tugas di LKS untuk mempelajarinya. Sambil menunggu anak mengerjakan dan berdiskusi nanti saya keliling atau mengecek jalannya diskusi dan membagi waktu untuk mempresentasikannya. Kemudian nanti kalau ada anggota kelompok yang belum paham anggota kelompok lain bisa menjelaskannya. Lalu saya beri

²⁰ Hasil dokumentasi RPP oleh penulis, 18 Agustus 2020.

²¹ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

permainan sedikit agar anak termotivasi untuk belajar. Untuk memastikan apakah seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran. Misalnya dalam materi ini saya suruh menghafal, nanti masing-masing wakil kelompok saya kelompokkan lagi yang bertujuan mengetahui skor kemampuan anak-anak. Dan langkah terakhir saya beri reward atau hadiah supaya anak lebih semangat belajar”.²²

Dalam membagi kelompok dan memberi permainan, guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan aturan yang diberikan mengenai materi “Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma’un, dan At-Takasur dan isi kandungannya”. Peserta didik kelas III terlihat sangat semangat dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut.²³

Berdasarkan hasil observasi penulis, setelah guru menyampaikan materi dan mengelompokkan peserta didik, guru memberikan waktu untuk setiap kelompok agar mendiskusikan soal yang telah dibagikan oleh guru dalam lembar kerja siswa (LKS). Kemudian, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi. Terlihat masing-masing anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok masing-masing.²⁴ Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru mapel Al-Qur’an Hadist, Mudlori.

“Sambil menunggu anak mengerjakan dan berdiskusi nanti saya keliling atau mengecek

²² Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, wawancara 1, Transkrip.

²³ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

²⁴ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

jalannya diskusi dan membagi waktu untuk mempresentasikannya”.²⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, setelah selesai waktu diskusi, guru meminta setiap wakil kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian, guru meminta masing-masing wakil kelompok untuk menghafal materi yang sudah disampaikan guru sebelumnya, yaitu tentang “Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma’un, dan At-Takasur dan isi kandungannya”. Selanjutnya, guru membagi peserta didik secara homogen. Artinya, dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara.²⁶

c. Tahap penutup dan evaluasi

Pada tahap penutup, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan cara menyimpulkan materi yang sudah diajarkan dengan seksama. Kemudian, guru memberi peluang bertanya jawab untuk peserta didik dalam materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya, guru memberi reward/hadiah dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Terakhir, guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa atau dengan hamdalah bersama.²⁷

Untuk mengetahui apakah penerapan suatu metode pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak, maka perlu adanya ujian atau tes yang dilakukan kepada subjek pembelajaran itu sendiri yaitu peserta didik. Suatu tes atau ujian yang diberikan kepada peserta didik tentunya

²⁵ Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, wawancara 1, Transkrip.

²⁶ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

²⁷ Hasil dokumentasi RPP oleh penulis, 18 Agustus 2020.

mempunyai bentuk atau cara bagaimana tes itu dilakukan. Hasil tes atau ujian tersebut dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran berhasil atau tidak. Pada tahap evaluasi, guru melakukan evaluasi melalui dengan memberikan tes berupa soal kepada masing-masing peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan dan pemahaman materi “Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma’un, dan At-Takasur dan isi kandungannya”.²⁸ Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru mapel Al-Qur’an Hadist, Mudlori.

“Untuk evaluasinya masing-masing anak, saya beri soal untuk dikerjakan supaya tahu sejauh mana pemahaman anak-anak, kalau tadi misal dalam kelompok dia bisa mengerjakan tapi setelah di beri tugas individu juga harus bisa mengerjakan sendiri. Dan misal kalau ada nilai yang belum tuntas, nanti diberi soal buat remidi mbak.”

Adapun penilaian yang dilakukan guru berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KD 4.1 untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik adalah melalui bentuk penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses terhadap sikap peserta didik pada saat pembelajaran dan penguasaan konsep pada setiap akhir pembelajaran sub-sub pelajaran. Penilaian proses pada aspek penguasaan materi dapat berbentuk latihan menjawab soal, bercerita atau melakukan kegiatan yang tersedia pada rubrik kegiatan. Sedangkan penilaian hasil dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dalam satu pelajaran. Penilaian hasil berupa tes tertulis, skala sikap, dan penguasaan yang tersedia pada rubrik.

²⁸ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

Penilaian proses dan hasil meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dari aspek afektif, dilihat berdasarkan perilaku sesuai ajaran agamanya serta interaksi peserta didik dengan guru ataupun sesama teman. Kemudian, dari segi ranah kognitif guru mengamati peserta didik ketika menjawabntes soal bisa atau tidak dalam menjawabnya. Selanjutnya, dari segi ranah psikomotorik, dilihat ketika peserta didik berdiskusi dan maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.²⁹

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap evaluasi, guru melakukan tiga aspek dalam penilaian, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik utuk mengetahui sejauh mana penyerapan dan pemahaman peserta didik dalam materi “Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma’un, dan At-Takasur dan isi kandungannya”.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Team Game Turnament (TGT) Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas III di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus

Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada materi “Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma’un, dan At-Takasur dan isi kandungannya” adalah dengan mengimplementasikan metode *Team Game Turnament (TGT)*. Fokus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih terarah dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja, akan tetapi peserta didik akan lebih memperoleh pemahaman secara langsung karena dapat mempraktekkan secara langsung pada materi pelajaran Al-Qur’an Hadist.

²⁹ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

Selain itu, proses pembelajaran yang diterapkan dengan metode *Team Game Turnament (TGT)* mendorong peserta didik untuk lebih aktif, selain itu pemahaman siswa juga lebih meningkat sehingga motivasi belajar juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat ketika diskusi berlangsung, siswa saling membantu bekerja sama memecahkan masalah dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.³⁰

Terkait dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, menurut Lutfiana Azzahra selaku siswa kelas III mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode *Team Game Turnament (TGT)* dirasa sangat menyenangkan.

“Saya senang karena lebih bisa mengerti dan mudah memahaminya kak”.³¹

Hal ini juga diperjelas oleh pernyataan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terkait respon peserta didik ketika diterapkannya metode *Team Game Turnament (TGT)* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

“Iya, mbak. Anak lebih senang, lebih aktif dan semangat dalam belajar. Dalam metode ini anak senang kalau diberi permainan yang bertujuan untuk memotivasi belajar anak”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah mempersatukan pendapat, melibatkan seluruh anggota kelompok untuk melaksanakan tugas melalui penerapan metode *Team Game Turnament (TGT)*. Hal ini terlihat ketika peserta didik berdiskusi yang mendorong untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok secara bersama-sama.³²

³⁰ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

³¹ Lutfiana Azzahra, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

³² Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

Keisya Harisha Makaila, siswa kelas III mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan bantuan metode *Team Game Turnament (TGT)* dapat memudahkan dalam menyelesaikan kelompok.

“Kalau dibuat kelompok bisa lebih paham, asyik kak. Dan bisa bertanya kak kalau ada yang belum di mengerti”.³³

Selain itu, Lutfiana Azzahra selaku siswa kelas III juga membenarkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Team Game Turnament (TGT)* dapat memudahkan dalam berpartisipasi dalam tugas.

“Saya senang karena lebih bisa mengerti dan mudah memahaminya kak, dan kalau dibuat kelompok bisa bersemangat dalam mengerjakan tugas”.³⁴

Implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist bertujuan agar membantu siswa untuk mampu berinteraksi dengan sesama teman dan guru, mendorong siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, dan dapat melatih siswa untuk melakukan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Berdasarkan observasi penulis, implementasi metode *Team game Turnament (TGT)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mempunyai dampak yang cukup baik bagi peserta didik, di antaranya dapat meningkatkan semangat dan

³³ Keisya Harisha Makaila, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

³⁴ Lutfiana Azzahra, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.³⁵ Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Mudlori.

“Iya, mbak. Anak kurang fokus belajar, masih sering ngobrol dengan temannya, susah memahami pelajaran, susah menghafal. Mungkin jenuh mbak, soalnya sebelumnya saya banyak memakai metode ceramah. Dengan diterapkannya metode ini anak lebih senang, lebih aktif dan semangat dalam belajar. Dalam metode ini anak senang kalau diberi permainan yang bertujuan untuk memotivasi belajar anak”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist adalah dengan menerapkan metode *Team Game Turnament (TGT)*. Di mana dalam pelaksanaannya guru dapat mengupayakan peningkatan motivasi siswa melalui metode tersebut. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah membantu siswa untuk mampu berinteraksi dengan sesama teman dan guru, mendorong siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, dan dapat melatih siswa untuk memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing.

3. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Implementasi Metode *Team Game Turnamen (TGT)* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas III di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadist kelas III di MI NU Nahdlotul Wathon tentu tidak lepas dari faktor pendukung maupun faktor

³⁵ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

³⁶ Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, wawancara 1, Transkrip.

penghambat, baik dari segi internal maupun eksternal. Berdasarkan wawancara dengan Mudlori selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III mengatakan bahwa faktor pendukung dalam implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)*.

“Untuk kelebihanannya dalam metode ini materi mudah di pahami siswa, dan dalam metode ini semua materi bisa tercakup. Jadi pelajaran Al-Qur'an Hadist materi “Q.S Al-Kafirun, Al-Ma'un, At-Takatsur dan Kandungannya” bisa diselesaikan dengan pembagian tugas kelompok dalam satu waktu tersebut”.³⁷

Secara rinci, faktor pendukung dari segi internal adalah peserta didik sendiri dalam artian semangat peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi sehingga membuat mereka mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan, dan sikap bekerja sama antar peserta didik dalam berdiskusi.

Selain dari segi faktor internal, faktor yang mendukung implementasi *metode Team Game Turnament (TGT)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, faktor eksternal yang mendukung dalam pembelajaran yakni berasal dari guru, dalam artian kemampuan guru dalam memilih materi, metode serta media yang disukai oleh peserta didik. Faktor yang mendukung dari segi eksternal yang berasal dari guru dalam artian pendidik yang mampu teladan bagi peserta dan memiliki sikap terbuka untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu, motivasi belajar dari orang tua dan

³⁷ Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, wawancara 1, Transkrip.

keluarga yang tinggi, juga menjadi faktor pendukung.³⁸

Adanya faktor pendukung tentu saja ada faktor penghambat yang harus diberikan solusi dengan baik. Faktor penghambat dari segi internal dalam implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus adalah dari peserta didik sendiri. Mudlori mengatakan bahwa:

“Untuk kekurangannya atau faktor penghambatnya selain pada siswa yang kadang kalau dibuat kelompok ada anak yang tidak mau satu kelompok dengan temannya, ada anak yang masih suka ngobrol dengan temannya, ada juga pada saat diminta maju ke depan ada yang tidak berani. Dalam metode ini waktu juga terlalu singkat. Jadi guru harus pintar-pintar membagi waktu kapan untuk memberi materi dan kapan untuk menjalankan diskusi”.³⁹

Sesuai pernyataan di atas, guru memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut ketika kegiatan pembelajaran, seperti yang dikatakan Mudlori, yaitu:

“Untuk solusinya, karena keterbatasan waktu saya harus bisa membagi waktu mbak, misal untuk pertemuan pertama materi belum terselesaikan saya sambung minggu depan lagi, tetapi dengan melanjutkan materi yang sudah ada dengan metode yang sama, agar anak lebih memahami dan mengerti dalam kegiatan pembelajaran”.⁴⁰

³⁸ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

³⁹ Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, wawancara 1, Transkrip.

⁴⁰ Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, wawancara 1, Transkrip.

Dalam proses pembelajaran tentunya ada motivasi atau dorongan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, karena dengan adanya motivasi akan dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa dalam berdiskusi. Adapun upaya dalam memberikan motivasi agar kerja sama peserta didik semakin meningkat sebagaimana yang dikatakan Mudlori, yaitu:

“Untuk memotivasinya saya memberi hadiah, misal penambahan nilai, pujian atau sekedar bertepuk tangan mbak”.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, faktor penghambat dari segi internal implementasi *metode Team Game Turnament (TGT)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik yang membuat penghambat dalam proses pembelajaran. Selain itu, terbatasnya waktu yang membuat guru harus bisa membagi waktu untuk pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Lutfiana Azzahra siswa kelas III, bahwa:

“Waktunya hanya sebentar/singkat kak”.⁴¹

Hal ini diperjelas oleh pernyataan dari Keisya Harisha Makaila selaku siswa kelas III terkait faktor penghambat dari metode *Team Game Turnament (TGT)*.

“Kalau dibuat kelompok kadang ada yang ribut sendiri kak, dan waktunya sedikit kak, kalau mau tanya kadang tidak sempat”.⁴²

Dengan kondisi tersebut, guru memiliki solusi untuk menanggulangi segala kendala yang dialami

⁴¹ Lutfiana Azzahra, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁴² Keisya Harisha Makaila wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

yaitu dengan mengulang pembelajaran pada jam dan waktu yang lain dengan materi yang sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mudlori, bahwa:

“Ya itu tadi, karena keterbatasan waktu saya harus bisa membagi waktu mbak, misal untuk pertemuan pertama materi belum terselesaikan saya sambung minggu depan lagi, tetapi dengan melanjutkan materi yang sudah ada dengan metode yang sama, agar anak lebih memahami dan mengerti dalam kegiatan pembelajaran”.⁴³

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Metode *Team Game Turnamen (TGT)* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus

Kegiatan pembelajaran di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus dapat tercapai secara maksimal, karena guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran (RPP), agar suatu proses pembelajaran di kelas terlaksana dengan baik. Sebagaimana yang termuat dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses pada lampirannya Bab III yang dikutip Andi Prastowo, yaitu perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran⁴⁴. Seperti yang dilakukan Mudlori, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai beliau terlebih dahulu membuat RPP, silabus, mempersiapkan media, dan materi yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

⁴³ Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, wawancara 1, Transkrip.

⁴⁴ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2015), 36.

Setelah menyusun sebuah perencanaan, guru masuk pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴⁵ Demikian pula yang dilakukan Mudlori, pada proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan metode *Team Game Turnament (TGT)*, beliau membagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁴⁶

Ruhimat mengatakan bahwa proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan awal dalam pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, fleksibel, efektif, dan efisien.⁴⁷ Kegiatan awal yang dilakukan oleh Mudlori yaitu ketika guru mengabsen masing-masing peserta didik untuk mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik, lalu mengecek kerapian pakaian dan juga mengecek kerapian tempat duduk untuk memastikan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan disampaikan dalam pembelajaran yang bertujuan agar kegiatan awal dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁴⁸

Priyatni mengatakan bahwa dalam kegiatan inti terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik.

⁴⁵ Permendiknas RI, "22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah", (6 Juni 2016).

⁴⁶ Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁴⁷ Toto Ruhimat, *Prosedur Pembelajaran*, 2.

⁴⁸ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

Proses yang dilakukan menggunakan pendekatan saintifik. Langkah-langkah mengimplementasikan pendekatan ini yakni dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.⁴⁹ Demikian yang dilakukan Mudlori, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai beliau terlebih dahulu membuat RPP, silabus, mempersiapkan media, dan materi yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Langkah tahapan kegiatan inti berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KD 4.1 "Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma'un, dan At-Takasur dan isi kandungannya" yakni terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi/mencoba, dan mengkomunikasikan.⁵⁰

Di antara kegiatan *mengamati* pada RPP KD 4.1 materi "Menghafalkan surah Al-Kafirun dan isi kandungannya" guru meminta peserta didik membaca, mengamati, dan menghafal surah Al-Kafirun dan isi kandungannya pada buku siswa. Dalam analisis tersebut, pada tahap *mengamati* melibatkan semua indra yaitu membaca, melihat, dan menyimak. Hal ini sesuai Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 pada pendekatan saintifik di kegiatan mengamati harus melibatkan semua indra membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) dengan kompetensi yang dikembangkan yaitu untuk melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.⁵¹

Berdasarkan hasil analisis dari RPP yang penulis amati pada KD 4.1 guru telah mencantumkan kegiatan *menanya* yaitu guru dan peserta didik melakukan interaksi tanya jawab tentang materi yang akan

⁴⁹ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 97-99.

⁵⁰ Hasil dokumentasi RPP oleh penulis, 18 Agustus 2020.

⁵¹ Widya Utami, Djunaidah Zen, dan Kodri Madang, "Analisis kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi Dengan Pendekatan Saintifik Di SMA yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013", *Jurnal Pembelajaran Biologi* 2, No. 1, (2015), 84.

dipelajari. Menurut Kurniasih dalam Utami, dkk., kegiatan menanya, guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.⁵²

Berdasarkan hasil observasi penulis, setelah guru menyampaikan materi dan mengelompokkan peserta didik, guru memberikan waktu untuk setiap kelompok agar mendiskusikan soal yang telah dibagikan oleh guru dalam lembar kerja siswa (LKS). Kemudian, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi. Terlihat masing-masing anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok masing-masing.⁵³ Hal ini sejalan dengan Priansa bahwa, beberapa kelebihan dalam metode *Team game Turnament (TGT)* adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar mengajar dan mengembangkan sikap dan perilaku menghargai orang lain dan peserta didik menjadi semangat dalam belajar.⁵⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, setelah selesai waktu diskusi, guru meminta setiap wakil kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian, guru meminta masing-masing wakil kelompok untuk menghafal materi yang sudah disampaikan guru sebelumnya, yaitu tentang “Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma’un, dan At-Takasur dan isi kandungannya”. Selanjutnya, guru

⁵² Widya Utami Djunaidah Zen, dan Kodri Madang, “Analisis kesesuaian Langkah-Langkah Pembelajaran Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Biologi Dengan Pendekatan Saintifik Di SMA yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pembelajaran Biologi* 2, No. 1, (2015), 84.

⁵³ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

⁵⁴ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif Kreatif dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 315-316.

membagi peserta didik secara homogen. Artinya, dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara.⁵⁵ Hal ini sesuai dengan Fathurrohman, dalam tahap akhir metode *team Game Turnament (TGT)* Dalam permainan akademik siswa akan dibagi dalam meja-meja turnamen yang dari 5-6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing. Dalam setiap meja permainan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Siswa dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik. Artinya, dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara. Hal ini dapat ditentukan dengan melihat nilai yang mereka peroleh pada saat *pretest*.⁵⁶

Menurut Sanjaya yang dikutip dari Marpaung, bahwa metode diskusi dan presentasi digunakan untuk mentransfer ilmu secara efektif dan efisien, menumbuhkan kerja sama, belajar bertanggung jawab dalam penemuan data, memotivasi, serta dapat menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu pembelajaran dengan metode diskusi dan presentasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena di dalam proses pembelajaran tersebut memungkinkan kemunculan berbagai kemampuan seperti kemampuan menganalisis masalah, kemampuan berpendapat, serta kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya/pendapat kelompok.⁵⁷ Hal ini terlihat dari semangat dan antusiasme peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.⁵⁸

⁵⁵ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

⁵⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 55.

⁵⁷ Dortiana Marpaung, "Penerapan Metode Diskusi Dan Presentasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah" *Jurnal School Education* 8, No. 4, (2018), 364.

⁵⁸ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

Menurut Jamaluddin, untuk mengetahui apakah penerapan suatu metode pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak, maka perlu adanya ujian atau tes yang dilakukan kepada subjek pembelajaran itu sendiri yaitu peserta didik. Hasil tes atau ujian tersebut dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran berhasil atau tidak. Beberapa mata pelajaran ataupun bab ajar tertentu memberikan kesempatan untuk menyampaikan komunikasi/presentasi. Oleh karena itu keterampilan komunikasi/presentasi menjadi layak untuk dilakukan penilaian.⁵⁹

Sebagaimana yang dilakukan oleh Mudlori selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada KD 4.1 materi "Menghafalkan surah Al-Kafirun dan isi kandungannya". Pada tahap evaluasi, guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes berupa soal kepada masing-masing peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan dan pemahaman materi "Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma'un, dan At-Takasur dan isi kandungannya".⁶⁰ Sesuai dengan teori dari Jamaludin, bahwa penilaian kinerja memiliki keunggulan di antaranya dapat menilai peserta didik secara autentik, sesuai keterampilan yang dimiliki. Selain itu, secara tidak langsung dalam penilaian kinerja, penilaian pengetahuan dan sikap dapat diketahui dengan baik.⁶¹

Jadi, dapat disimpulkan Implementasi Metode *Team Game Turnament (TGT)* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan 5-6 peserta didik dalam satu kelompok diskusi yang dihadapkan pada suatu soal dalam lembar kerja untuk dibahas dan

⁵⁹ Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kurikulum 2013 Dan Taksonomi Bloom Revisi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2018), 99.

⁶⁰ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

⁶¹ Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kurikulum 2013 Dan Taksonomi Bloom Revisi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2018), 100.

dipecahkan bersama dalam bentuk permainan akademik. Pelaksanaan Implementasi Metode *Team Game Turnament (TGT)* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III di MI NU Nahdhotul Wathon Kudus berdasarkan penelitian dan analisis sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat sebelum pembelajaran Al-Qur'an Hadist dimulai, guru terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran (RPP), metode dan media apa yang digunakan untuk mendukung pemahaman peserta didik.

Adapun langkah-langkah pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setelah melalui tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, terakhir guru melakukan tahap evaluasi dengan memberikan tes berupa soal kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana penyerapan dan pemahaman materi "Menghafalkan surah Al-Kafirun, Al-Ma'un, dan At-Takasur dan isi kandungannya".

2. Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III Melalui Metode *Team Game Turnament (TGT)* MI NU Nahdhotul Wathon Piji Dawe Kudus

Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai dorongan belajar yang sangat besar karena keinginan anak untuk berhasil dapat dilihat dari besarnya tanggung jawab, besarnya kebutuhan anak akan penghargaan dan kebutuhan aktualitas diri. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang berarti non-intelektual.⁶² Terkait dengan hal tersebut, upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar kelas III yaitu dengan menerapkan metode *Team Game Turnament (TGT)*.

Sardiman menyatakan, fungsi motivasi belajar mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang

⁶² Handoko Matin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 73.

hendak dicapai, dan menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁶³ Hal ini terlihat bahwa dengan diterapkannya metode *Team game Turnament (TGT)* peserta didik sangat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja, akan tetapi peserta didik akan lebih memperoleh pemahaman secara langsung karena dapat mempraktekkan secara langsung pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadist. Selain itu, proses pembelajaran yang diterapkan dengan metode *Team Game Turnament (TGT)* mendorong peserta didik untuk lebih aktif, selain itu pemahaman siswa juga lebih meningkat sehingga motivasi belajar juga mengalami peningkatan.⁶⁴

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan metode *Team Game Turnament (TGT)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat ketika diskusi berlangsung, siswa saling membantu bekerja sama memecahkan masalah dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.⁶⁵ Hal ini sejalan dengan Priansa bahwa beberapa kelebihan metode *Team Game Turnament TGT)* adalah memperluas wawasan peserta didik dan mengembangkan sikap dan perilaku menghargai orang lain dan keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar mengajar serta peserta didik menjadi semangat dalam belajar.⁶⁶

Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa

⁶³ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), 85-86.

⁶⁴ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

⁶⁵ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

⁶⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif Kreatif dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 315-316.

dapat tercapai.⁶⁷ Hal ini terlihat dari peserta didik dalam berdiskusi terdorong untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok secara bersama-sama, dan setiap anggota kelompok mendapat pembagian tugas masing-masing.⁶⁸ Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Priansa, bahwa salah satu kelebihan dari metode *Team Game Turnament (TGT)* adalah dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri sendiri, seperti kerjasama, toleransi, serta bisa menerima pendapat orang lain.⁶⁹

Implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist bertujuan agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), akan tetapi pembelajaran yang diterapkan akan mendorong siswa lebih aktif dan bekerja sama, pemahaman siswa juga lebih meningkat sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan prinsip pendekatan saintifik di mana pembelajaran berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis, implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadist mempunyai dampak yang cukup baik bagi peserta didik, di antaranya dapat membantu siswa untuk mampu berinteraksi dengan sesama teman dan guru, mendorong siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.⁷⁰ Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Mudlori selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist bahwa sebelum diterapkan metode tersebut guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi yang membuat peserta didik

⁶⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 75.

⁶⁸ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

⁶⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif Kreatif dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 315-316.

⁷⁰ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

merasa jenuh, peserta didik kurang fokus belajar, sering mengobrol dengan temannya, susah memahami pelajaran, dan susah menghafal.⁷¹

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh Mudlori dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist melalui metode *Team Game Turnament (TGT)* guru memiliki beberapa cara untuk meningkatkan semangat belajar. Misalnya, memberi hadiah berupa buku atau alat tulis lainnya, memberi pujian untuk peserta didik dalam hasil belajarnya. Sehingga suasana kelas dapat lebih kondusif dan peserta didik menjadi ceria dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.⁷²

Sesuai dengan teori Sardiman yang dikutip dari Suprihatini, mengatakan bahwa ada beberapa langkah yang dapat meningkatkan motivasi belajar, di antaranya hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, di mana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah dan memberi pujian apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian, serta kompetisi persaingan baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.⁷³

Sehubungan dengan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di atas, motivasi tidak lepas dari nilai-nilai Islam. Menurut pandangan Al-Qur'an, motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu atau belajar sehingga

⁷¹ Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁷² Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁷³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012), 75.

mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat ditemukan dalam Q.S. Al-Mujadalah [28]: 11, tentang kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu.⁷⁴

Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar siswa menurut penulis adalah daya penggerak diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat dan belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar. Pelaksanaan implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus berdasarkan penelitian dan analisis dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat bahwa dengan adanya metode *Team Game Turnament (TGT)* peserta didik sangat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja, akan tetapi peserta didik akan lebih memperoleh pemahaman secara langsung karena dapat mempraktekkan secara langsung pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadist. Selain itu, proses pembelajaran yang diterapkan dengan metode *Team Game Turnament (TGT)* mendorong peserta didik untuk lebih aktif, selain itu pemahaman siswa juga lebih meningkat sehingga motivasi belajar juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan ketika diskusi berlangsung, siswa saling membantu bekerja sama memecahkan masalah dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Adapun pelaksanaannya guru dapat mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah memberi hadiah berupa buku atau alat tulis lainnya, memberi pujian untuk peserta didik dalam hasil belajarnya. Sehingga suasana kelas dapat lebih

⁷⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 79-80.

kondusif dan peserta didik menjadi ceria dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat, dan Solusi Implementasi Metode Team Game Turnamen (TGT) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus tidak lepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat, baik dari segi internal maupun eksternal. Berdasarkan wawancara dengan Mudlori selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III mengatakan bahwa faktor pendukung dalam implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di antaranya adalah materi mudah di pahami siswa, dan dalam metode ini semua materi bisa tercakup.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI NU Nahdlotul Wathon adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

- a) Semangat peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b) Tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi sehingga membuat mereka mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan.
- c) Sikap bekerja sama antar peserta didik dalam berdiskusi.

2) Faktor eksternal

- a) Kemampuan guru dalam memilih materi, metode serta media yang disukai oleh peserta didik.

- b) Motivasi belajar dari orang tua dan keluarga yang tinggi.⁷⁵

Sesuai dengan teori Slameto yang dikutip dari Hapnita, dkk. Mengatakan bahwa ada beberapa hal yang mendukung berhasilnya pembentukan karakter melalui pembelajaran, di antaranya intelegensi yang berpengaruh terhadap kemajuan belajar, minat terhadap belajar, motivasi belajar yang tinggi dalam meraih prestasi, kesiapan siswa untuk belajar, metode mengajar yang menarik, alat pelajaran yang baik dan lengkap.⁷⁶

Faktor pendukung yang diungkapkan oleh Slameto semua ada di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus. Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang menjadi pendukung implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III di antaranya adalah materi mudah di pahami siswa, dan dalam metode ini semua materi bisa tercakup, kemudian tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi dapat mendukung implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* sehingga membuat peserta didik mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diintruksikan.

Selain itu motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran dalam metode yang diterapkan guru juga menjadi faktor pendukung implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)*. Menurut Mudlori faktor lain yang menjadi pendukung keberhasilan implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* adalah sikap bekerja sama antar peserta didik yang tinggi.

⁷⁵ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

⁷⁶ Widia Hapnita, Rijal Abdullah, dan Yuwalitas Gusmareta, Fahmi Rizal, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017", *Cived Jurusan Teknik Sipil* 5, No. 1, (2018), 2176.

Lutfiana Azzahra selaku siswa kelas III juga membenarkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Team Game Turnament (TGT)* dapat memudahkan dalam berpartisipasi dalam tugas.

Selain teori dari Slameto, dalam Ulfa dan Saifudin juga mengatakan bahwa guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multi sumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷⁷ Mudlori selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III memilih metode, media dan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal ini terlihat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai persiapan yang dilakukan yaitu guru terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan, metode, dan media yang digunakan. Selain itu, pendidik juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta dan memiliki sikap terbuka untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi belajar dari orang tua dan keluarga yang tinggi, juga menjadi faktor pendukung.⁷⁸

b. Faktor penghambat

Menurut Firmansyah dalam jurnal penelitiannya mengatakan kesulitan atau hambatan dalam belajar seseorang biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku seseorang seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering

⁷⁷ Maria Ulfa Dan Saifudin, "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran", *Jurnal Suhuf* 30, No. 1, (2018), 36.

⁷⁸ Hasil observasi di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus, 25 Juli 2019.

tidak masuk sekolah, dan sering bolos dari sekolah.⁷⁹

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI NU Nahdlotul Wathon adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Kemampuan berfikir peserta didik yang rendah sehingga membuat mereka susah menjawab atau menyampaikan apa yang ingin disampaikan.
- b) Kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik.
- c) Adanya peserta didik yang tidak menghendaki satu kelompok dengan temannya.

2) Faktor Eksternal dari pelaksanaan implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* adalah alokasi waktu yang sulit karena memakan banyak waktu.

Faktor penghambat dari segi internal dalam implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III di MI NU Nahdlotul Wathon Kudus adalah dari peserta didik sendiri, dalam arti tingkat intelegensi yang dimilikinya.

Mudlori mengatakan, yang menjadi faktor penghambat di antaranya pemahaman anak yang menjadi kendala. Ada peserta didik saat dibentuk kelompok tidak mau satu kelompok dengan temannya. Selain itu, ada yang masih suka ngobrol dengan temannya, dan ada juga saat diminta guru untuk maju ke depan tidak berani. Dalam metode ini waktu juga terlalu singkat. Menurut Entang bahwa adanya kesulitan belajar akan menimbulkan

⁷⁹ Muhammad Arie Firmansyah, "Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika", *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang* 10, No. 2, (2017), 119.

suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai adanya gejala yaitu, prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, dan lambat dalam melakukan tugas belajar.⁸⁰ Terkait hal tersebut guru memiliki solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan membantu siswa untuk mampu berinteraksi dengan sesama teman dan guru, mendorong siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, serta guru bisa mengulang pembelajaran pada jam dan waktu yang lain dengan materi yang sama, sehingga peserta didik lebih bisa memahami dalam belajar.

Selain hal di atas, yang menjadi hambatan dalam implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* yaitu kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik yang membuat penghambat dalam proses pembelajaran. Selain itu, terbatasnya waktu yang membuat guru harus bisa membagi waktu untuk pembelajaran. Menurut Lindenfield cara meningkatkan kepercayaan diri dapat dimunculkan melalui kegiatan kelompok, jika kondisi ini dapat diciptakan maka anggota kelompok akan dapat membangun rasa percaya diri sehingga kepercayaan dirinya dapat meningkat.⁸¹

Dalam proses pembelajaran tentunya ada dorongan atau motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan kerja sama peserta didik dalam berdiskusi. Motivasi belajar adalah

⁸⁰ M. Entang, *Diagnostik Kesulitan Belajar Dan Pengajaran Remidi*, (Jakarta: Dep P dan K, 1983), 13.

⁸¹ G. Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 1997), 15.

keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.⁸² Adapun upaya yang dilakukan Mudlori dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan memberi hadiah atau reward berupa penambahan nilai, pujian, serta bertepuk tangan.⁸³

Berdasarkan observasi di kelas yang dilakukan penulis, faktor penghambat dari segi internal implementasi metode *Team Game Turnament (TGT)* adalah kemampuan berfikir peserta didik yang rendah sehingga membuat mereka susah menjawab atau menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik, serta ada peserta didik yang tidak menghendaki satu kelompok dengan temannya. Hal tersebut menjadikan peserta didik belum bisa bekerja sama dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan salah satu peserta didik kelas III, bahwa dia tidak suka berkelompok, karena menimbulkan kegaduhan. Menurut Johnson & Johnson dalam Huda untuk mengoordinasi setiap usaha demi mencapai tujuan kelompok, maka guru harus mendamaikan setiap perdenatan yang sekiranya melahirkan konflik.⁸⁴

Adapun faktor penghambat dari segi eksternal berdasarkan observasi penulis yaitu dari alokasi waktu yang sulit karena memakan banyak waktu, di mana waktu adalah sumber daya yang terbatas di sekolah. Seperti yang dikatakan Mudlori bahwa terdapat materi yang belum terselesaikan dikarenakan alokasi waktu yang

⁸² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 158.

⁸³ Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁸⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 55.

sangat terbatas.⁸⁵ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Priansa, bahwa kekurangan dari metode *Team Game Turnament (TGT)* di antaranya yaitu membutuhkan waktu lama.⁸⁶

Dengan kondisi tersebut, guru memiliki solusi terbaik untuk mengatasi segala kendala yang dialami yaitu dengan mengulang pembelajaran pada jam dan waktu yang lain dengan metode *Team Game Turnament (TGT)* serta melanjutkan materi yang sama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mudlori, jika materi pembelajaran belum tuntas pada hari itu, maka akan dilanjutkan dengan metode serta materi pada jam dan waktu yang sama di hari lain.⁸⁷

Berdasarkan analisis tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi metode *Team game Turnament (TGT)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dari segi internal adalah semangat, tingkat intelegensi peserta didik, serta sikap bekerja sama antar peserta didik dalam berdiskusi. Kemudian dari segi eksternal yaitu pendidik juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta dan memiliki sikap terbuka untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, serta motivasi belajar dari orang tua dan keluarga yang tinggi. Adapun faktor penghambat dari segi internal yaitu kemampuan berpikir peserta didik yang rendah sehingga membuat mereka susah menjawab atau

⁸⁵ Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁸⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif Kreatif dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 315-316.

⁸⁷ Mudlori, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik, serta ada peserta didik yang tidak menghendaki satu kelompok dengan temannya. Oleh karena itu, solusi terbaik yang diberikan guru untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan membantu siswa untuk mampu berinteraksi dengan sesama teman dan guru, mendorong siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, serta memberi hadiah atau *reward* berupa penambahan nilai, pujian, serta bertepuk tangan. Kemudian faktor penghambat dari segi eksternal yaitu alokasi waktu yang sulit karena memakan banyak waktu. Adapun solusi terbaik untuk mengatasi segala kendala yang dialami yaitu dengan mengulang pembelajaran pada jam dan waktu yang lain dengan metode *Team Game Turnament (TGT)* serta melanjutkan materi yang sama.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh temuan penelitian bahwa salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengimplementasikan metode *Team Game Turnament (TGT)* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan mengutamakan siswa aktif dapat diperoleh dengan dijadikannya siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran (*Student Centered*). *Team Game Turnament (TGT)* merupakan metode pembelajaran yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru antar teman. Dalam penerapan metode *Team Game Turnament (TGT)*

diharapkan mampu membuat peserta didik lebih menyukai dan menikmati pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang nantinya akan dilakukan dengan adanya permainan di dalamnya.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan metode *Team Game Turnament (TGT)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat dan belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar. Dalam pelaksanaannya upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah memberi hadiah berupa buku atau alat tulis lainnya, memberi pujian untuk peserta didik dalam hasil belajarnya. Sehingga suasana kelas dapat lebih kondusif dan peserta didik menjadi ceria dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan bisa mendorong serta mengarahkan minat dan prestasi belajar peserta didik sehingga sungguh-sungguh untuk belajar. Karena pada dasarnya motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik kemungkinan semakin besar pula peluang untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Jadi, dengan diterapkannya metode *Team Game Turnament (TGT)* dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, motivasi belajar serta pemahaman siswa lebih meningkat sehingga prestasi belajar juga mengalami peningkatan.